

BAB 5

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh karakter dewan dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan risiko operasional. Objek yang diteliti yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia dalam periode tahun 2017 sampai 2021. Karakter dewan diukur dengan ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris, ukuran direksi dan kepemilikan institusional. Jumlah seluruh sampel yang diperoleh berdasarkan teknik purposive sampling yaitu sebanyak 15 bank umum syariah yang telah melewati kriteria-kriteria tertentu, sehingga total observasi akhir yaitu sebanyak 67.

Berdasarkan hasil pengujian maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko operasional. Besar kecilnya ukuran dewan pengawas syariah tidak mempengaruhi pengungkapan risiko operasional pada bank umum syariah periode tahun 2017-2021.
2. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko operasional. Besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan risiko operasional pada bank umum syariah periode tahun 2017-2021.

3. Ukuran direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko operasional. Ukuran direksi yang besar dapat meningkatkan pengungkapan risiko operasional pada bank umum syariah periode tahun 2017-2021.
4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko operasional. Bank umum syariah yang memiliki kepemilikan institusional yang besar tidak mempengaruhi pengungkapan risiko operasional pada bank umum syariah periode 2017-2021.
5. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko operasional. Ukuran perusahaan yang besar tidak mempengaruhi pengungkapan risiko operasional pada bank umum syariah periode 2017-2021.

1.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya bank umum syariah yang terdaftar di Indonesia, sehingga kemungkinan terdapat hasil yang berbeda untuk perusahaan yang berada dalam sektor lain dan negara lain karena setiap sektor dan negara memiliki karakteristik yang berbeda.
2. Pengukuran variabel independen yang diteliti yaitu tata kelola perusahaan hanya terbatas pada ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris, ukuran direksi dan kepemilikan institusional saja. Masih banyak indikator lain yang dapat menjelaskan variabel tata kelola perusahaan yang dapat memengaruhi pengungkapan risiko operasional.

3. Pengumpulan data pengungkapan risiko operasional dilakukan secara manual, mungkin untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan software. Tetapi terdapat kelemahan karena adanya faktor subjektif dalam pengumpulan data.

1.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh karakter dewan dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan risiko operasional pada bank umum syariah periode tahun 2017-2021. Terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan menambahkan sektor lain tidak hanya pada sektor keuangan tetapi bisa juga pada sektor non-keuangan. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan objek di luar Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang berhubungan dengan mekanisme tatakelola perusahaan seperti komite audit, komite risiko, dan variabel dewan lainnya yang dapat mempengaruhi praktik pengungkapan risiko operasional.
3. Penelitian ini menggunakan struktur dalam mendefinisikan tata kelola perusahaan. Bank Umum Syariah pada umumnya memiliki struktur yang homogen sehingga tidak ditemukan pengaruh pada variabel ukuran dewan pengawas syariah dan ukuran dewan komisaris. Sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan proses atau indeks untuk mengukur struktur tata kelola perusahaan.